



**ANALISIS PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA
OPERASIONAL TERHADAP LABA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

NUR AISYAH .
1825100216

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : NUR AISYAH
NPM : 1825100216
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
TUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, AGUSTUS 2021

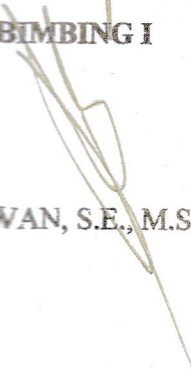
PETUA PROGRAM STUDI


Dr. RAHIMA Br. PURBA, S.E., M.Si., Ak., CA)



(Dr. ONNY MEDALINE, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING I


RAWAN, S.E., M.Si)

PEMBIMBING II


(FITRI YANI PANGGABEAN, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**NAMA : NUR AISYAH
NPM : 1825100216
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA
OPERASIONAL TERHADAP LABA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

MEDAN, AGUSTUS 2021

KETUA

(Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si)

ANGGOTA I

(Irawan, S.E., M.Si)

ANGGOTA II

(Fitri Yani Panggabean, S.E., M.Si)

ANGGOTA III

(Dra. Mariyam, Ak, M.Si., CA)

ANGGOTA IV

(Dito Aditia Dharma Nst, S.E., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : NUR AISYAH
NPM : 1825100216
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH BIAYA
PRODUKSI DAN BIAYA
OPERASIONAL TERHADAP LABA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain(plagiat).
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Mei 2021



Nur Aisyah

1825100216

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Aisyah
Tempat/ Tanggal Lahir : Mekar Mulio / 15 April 1995
NPM : 1825100216
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jln. Bakti Luhur Gg Mangun Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Mei 2021

Yang membuat pernyataan



Nur Aisyah



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI ILMU HUKUM

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap

: NUR AISYAH

Tanggal/Tgl. Lahir

: MEKAR MULIO / 15 April 1995

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1825100216

Program Studi

: Akuntansi

Konentrasi

: Akuntansi Sektor Bisnis

Nilai Kredit yang telah dicapai

: 140 SKS, IPK 3.45

Nomor Hp

: 087793968809

ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu

Rektor I,

 (Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 15 Oktober 2020

Pemohon,


 (Nur Aisyah)

Tanggal :

Disahkan oleh :
 Dekan

(Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M.)

Tanggal : 15-10-2020

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

(Irawan, SE., M.Si)

Tanggal :

Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi

(Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal : 19/10/2020

Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

(Fitri Yani Panggabean, SE., M.Si)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

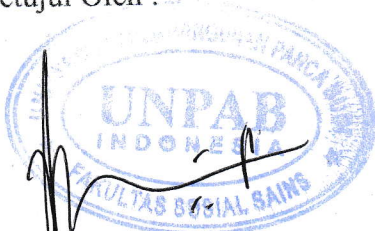
Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : Irawan, S.E., M.Si
 Pembimbing II : Fitri Yani Panggabean, S.E., M.Si
 Mahasiswa : NUR AISYAH
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1825100216
 Tingkat Pendidikan : S1
 Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
27/2-21	Cek koni penelitian, pembahasan kanvas jels Perbaiki!		
7/3-21	Tambah grand theory to Going Concern Theory. → profiles di pembahasan Perbaiki.		

*Belajar!
 Acc. k. day*

Disetujui/Disetujui Oleh :

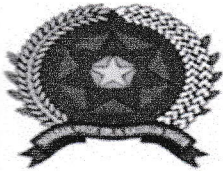
Prodi



Shima Br.Purba, S.E., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing

Irawan, S.E., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

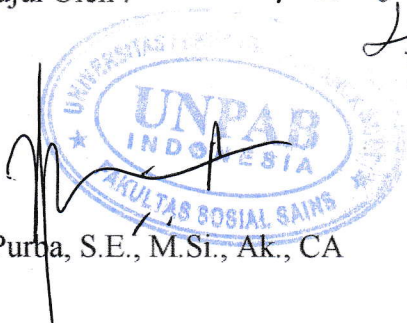
Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Irawan, S.E., M.Si
 Dosen Pembimbing II : Fitri Yani Panggabean, S.E., M.Si
 Nama Mahasiswa : NUR AISYAH
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1825100216
 Bidang Pendidikan : SI
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
04-2021	<ul style="list-style-type: none"> Sistematika penulisan disesuaikan dengan pedoman bagian cover, tabel gambar. Referensi yang 2010 diperbaruh tabel skedul penelitian ditambah 2 kolom 		Revisi
05-2021	<ul style="list-style-type: none"> Sistematika penulisan sesuai Bab pembantu lembar perusahaan, persetujuan, dan surat pernyataan, serta kata pengantar. Daftar isi (Sesuaikan pedoman) Marginal tabel skedul proses penelitian (Sesuaikan pedoman) Penulisan Rumus persamaan Regresi Sebagi bahasa asing & garis miring Penulisan daftar pustaka 		Revisi
05-2021	<ul style="list-style-type: none"> Marginal tabel mappes peneliti (Sesuaikan) 		

Disetujui/Ditetapkan Oleh :

Prodi

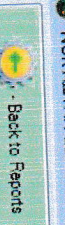
Ace Selay Skripsi
 Fitri Yani Panggabean
 27/05/2021



Fitri Yani Panggabean, S.E., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing

Fitri Yani Panggabean, S.E., M.Si



Report file name: originality report 4.6.2021 14-4-30 - NUR AISYAH-1825100216-AKUNTANSI.doc.html

Report location: C:\Users\Admin\Documents\Plagiarism Detector\reporte\originality report 4.6.2021 14-4-30 - NUR AISYAH-1825100216-AKUNTANSI.doc.html

Plagiarism Detector v. 1864 - Originality Report 6/4/2021 2:40:27 PM

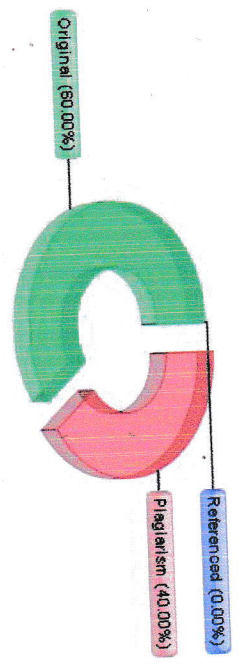
Analyzed document: NUR AISYAH-1825100216-AKUNTANSI.doc Licensed to Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language:
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart



Distribution graph



Top sources of plagiarism: 54



SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122


SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4307/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: NUR AISYAH
: 1825100216
Semester : Akhir
: SOSIAL SAINS
Prodi : Akuntansi

nyanya terhitung sejak tanggal 02 Juni 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 02 Juni 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


UPT. P. Rahmad Budi Utomo, ST., M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

: 01

Efektif : 04 Juni 2015

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 04 Juni 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR AISYAH
Tempat/Tgl. Lahir : MEKAR MULIO / 15/04/1995
Nama Orang Tua : MISLAM
N. P. M : 1825100216
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 087793968809
Alamat : JL. BAKTI LUHUR GG. MANGUN

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

S

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



NUR AISYAH
1825100216

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

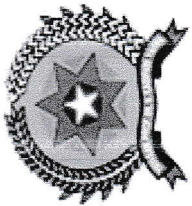
Nama Mahasiswa : NUR AISYAH
NPM : 1825100216
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Sarjana Satu
Dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
30 Oktober 2020	ACC Seminar proposal	Disetujui	
29 Mei 2021	ACC sidang	Disetujui	

Medan, 28 Oktober 2021
Dosen Pembimbing,



Irawan, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4.5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NUR AISYAH
NPM : 1825100216
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Fitri Yani Panggabean, SE.,M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
23 Oktober 2020	Mahasiswa telah melakukan bimbingan skripsi dan sudah di acc, bisa dilanjutkan ke seminar proposal.	Disetujui	
29 Mei 2021	Acc. Sidang Skripsi.	Disetujui	
24 September 2021	Acc Jilid Lux.	Disetujui	

Medan, 27 Oktober 2021
Dosen Pembimbing,



Fitri Yani Panggabean, SE.,M.Si

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2019 yang telah memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel sebanyak 9 perusahaan. Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 tahun berturut – turut sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan x 4 tahun adalah 36 sampel observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula statistik, yakni dengan menggunakan analisis regresi berganda yang pengelolahannya dilakukan dengan program SPSS Versi 16. Hasil analisa biaya produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap laba bersih perusahaan, hal ini dibuktikan dari nilai t-hitung $0,302 < 1,693$ (t-tabel) dan sig $0,765 > 0,05$ maka H1 ditolak dan H0 diterima. Biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap laba bersih perusahaan, hal ini dibuktikan dari nilai t-hitung $5,029 > 1,693$ (t-tabel) dan sig $0,000 < 0,05$ maka H2 diterima dan H0 ditolak. Biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih perusahaan, hal ini dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 16,664 lebih besar dari F tabel yang sebesar 3,28 dengan taraf signifikan 0,00 yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa H3 diterima.

Kata Kunci : Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Laba Bersih.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of production costs and operational costs on profits of food and beverage companies listed on the Indonesia stock exchange. The sample used in this study is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2019 which has met the criteria for sampling as many as 9 companies. The number of years of observation used in this study was 4 consecutive years so that the number of observations in this study were 9 companies x 4 years were 36 observation samples. The data obtained were analyzed using statistical formulas, namely by using multiple regression analysis with SPSS version 16 processing. The results of the analysis of production costs have a negative and partially insignificant effect on the company's net income, this is evidenced by the tcount value of $0.302 < 1.693$ (t-table) and $\text{sig } 0.765 > 0.05$ then H_1 is rejected and H_0 is accepted. Operational costs have a positive and partially significant effect on the company's net income, this is evidenced by the t-count value of $5.029 > 1.693$ (ttable) and $\text{sig } 0.000 < 0.05$, then H_2 is accepted and H_0 is rejected. Production costs and operational costs simultaneously have a significant effect on the company's net income, this is evidenced by the calculated F value of 16.664 which is greater than the F table which is 3.28 with a significant level of 0.00 which is much smaller than 0.05, it can be concluded that the hypothesis H_3 is accepted

Keywords: Production Costs, Operational Costs and Net Profits.

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut : **“Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Rahima Br.Purba, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Irawan, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Ibu Fitri Yani Panggabean, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang juga banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.

6. Teristimewa kepada kedua orangtua saya yang selama hidupnya telah memberikan motivasi dan kasih sayangnya kepada saya.
7. Terimakasih kepada kakak dan teman-teman saya yang telah banyak memberikan saya nasihat moral dan dukungan kepada saya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran yang berguna bagi kelengkapan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi siapa yang membaca demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan.

Medan, Agustus 2021

Penulis

Nur Aisyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Dan Batasan Masalah	9
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	9
1.2.2 Batasan Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Tujuan Penelitian	10
1.4.2 Manfaat Penelitian	11
1.5 Keaslian Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 <i>Going Concern Theory</i>	12
2.1.2 Definisi Laba.....	13
2.1.2.1 Jenis-Jenis Laba.....	13
2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba....	14
2.1.2.3 Laba Bersih.....	15
2.1.2.4 Unsur-Unsur Laba Bersih.....	16
2.1.3 Akuntansi Biaya.....	17
2.1.3.1 Definisi Akuntansi Biaya	17
2.1.3.2 Fungsi Akuntansi Biaya	18
2.1.3.3 Klasifikasi Biaya	18
2.1.4 Biaya Produksi	20
2.1.4.1 Definisi Biaya Produksi.....	20
2.1.4.2 Unsur-Unsur Biaya Produksi.....	21
2.1.4.3 Fungsi Harga Pokok Produksi.....	26
2.1.4.4 Metode Pengumpulan Biaya Produksi	27

2.1.4.5	Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode <i>Full Costing</i>	29
2.1.4.6	Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode <i>Variabel Costing</i>	30
2.1.4.7	Metode Harga Pokok Proses	31
2.1.5	Biaya Operasional	32
2.1.5.1	Definisi Biaya Operasional	32
2.1.5.2	Jenis Biaya Operasional	33
2.2	Penelitian Terdahulu	33
2.3	Kerangka Konseptual	35
2.3.1	Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan..	36
2.3.2	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Perusahaan	36
2.3.3	Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Perusahaan	37
2.4	Hipotesis	38
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1	Pendekatan Penelitian	40
3.2.	Lokasi dan Waktu Penelitian	40
3.2.1	Lokasi Penelitian	40
3.2.2	Waktu Penelitian	40
3.3.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	41
3.4.	Populasi dan Sampel	41
3.4.1	Populasi	41
3.4.2	Sampel	44
3.5	Jenis dan Sumber Data	46
3.6	Teknik Analisis Data	46
3.6.1	Statistik Deskriptif	46
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	46
3.7	Regresi Linier Berganda	48
3.8	Uji Hipotesis	48
3.9	Koefisien Determinasi	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1	Hasil Penelitian	52
4.2	Analisis Deskriptif Variabel	56
4.3	Statistik Deskriptif	59
4.4	Hasil Uji Asumsi Klasik	60
4.4.1	Uji Normalitas	60
4.4.2	Uji Kolmogorof Simornoff	60
4.4.3	Uji Heterokedesitas	62
4.4.4	Uji Multikolinieritas	63
4.4.5	Uji Autokorelasi	64
4.5	Regresi Linier Berganda	65
4.6	Uji Hipotesis	66

4.6.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)	66
4.6.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	68
4.6.3 Koefisien Determinasi	69
4.7 Pembahasan.....	69
4.7.1 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih	69
4.7.2 Pengaruh Biaya operasional Terhadap Laba Bersih ..	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1. Kesimpulan	74
5.2. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman.....	4
Tabel 1.2	Data Biaya Produksi Perusahaan Makanan dan Minuman	5
Tabel 1.3	Data Biaya Operasional Perusahaan Makanan dan Minuman	7
Tabel 2.1	Mapping Penelitian Sebelumnya.....	33
Tabel 3.1	Skedul Proses Penelitian	40
Tabel 3.2	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	41
Tabel 3.3	Populasi Penelitian Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2016..	42
Tabel 3.4	Populasi Penelitian Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2017..	42
Tabel 3.5	Populasi Penelitian Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2018..	43
Tabel 3.6	Populasi Penelitian Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2019..	43
Tabel 3.7	Sampel Penelitian	45
Tabel 3.8	Sampel Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI	47
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif	59
Tabel 4.2	Tabel Kolmogrof Simornoff	60
Tabel 4.3	Uji Multikolinieritas	64
Tabel 4.4	Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.5	Regresi Linier Berganda	65
Tabel 4.6	Uji Signifikan Parsial.....	67
Tabel 4.7	Uji Signifikan Simultan	68
Tabel 4.8	Koefisien Determinasi.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Data Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman	4
Gambar 1.2	Data Biaya Produksi Perusahaan Makanan dan Minuman	6
Gambar 1.3	Data Biaya Operasional Perusahaan Makanan dan Minuman.....	7
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	38
Gambar 4.1	Grafik Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman	56
Gambar 4.2	Grafik Biaya Produksi Perusahaan Makanan dan Minuman	57
Gambar 4.3	Grafik Biaya Operasional Perusahaan Makanan dan Minuman	58
Gambar 4.4	Histogram Uji Normalitas	61
Gambar 4.5	PP Plot Uji Normalitas	62
Gambar 4.6	Scarlterplot Herterokedesitas	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi dan hanya badan usaha yang memiliki kinerja atau performa yang baik yang akan bertahan. Dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya terlebih dalam kondisi ekonomi saat ini yang penuh dengan ketidakpastian dimana krisis ekonomi yang melanda Indonesia sangat berat dan merusak segala sektor dari perekonomian, sehingga perlu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. (Wayan, 2014) Tujuan perusahaan antara yang satu dengan yang lainnya belum tentu sama, tetapi secara umum tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar segala kegiatan dalam perusahaan dapat berlangsung dengan baik. Laba atau profit adalah salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha atau perusahaan, jika tidak mendapatkan laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan yang lain, misalnya pertumbuhan yang terus menerus atau perkembangan perusahaan atau yang bisa disebut *going concern* serta tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility*. Dengan laba ini membuat perusahaan tumbuh dan berkembang, bisa menggunakan kemampuan yang lebih besar, bisa memberikan tingkat kepuasan yang lebih besar pada konsumen, dan perusahaan bisa memperkuat kondisi perekonomian secara keseluruhan (Swastha, 2012).

Tujuan umum dari sebuah usaha didirikan adalah untuk mencari laba. Laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba suatu perusahaan merupakan gambaran perusahaan mengenai kinerja yang dicapai dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu, dan laba dapat dijadikan suatu indikator bagi para pemangku kepentingan untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Dalam mencapai laba perusahaan tidak akan lepas dari yang namanya biaya, karena biaya merupakan suatu pengorbanan perusahaan dalam rangka memperoleh pendapatan. Perlunya menekan biaya, biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tentu mempunyai suatu tujuan dan tujuan itu tidak lain adalah untuk mendapatkan laba.

Semua perusahaan baik itu perusahaan besar ataupun kecil, biasanya selalu berusaha meningkatkan laba yang diperolehnya. Banyak cara akan ditempuh untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Perolehan laba bersih salah satunya yang dapat digunakan untuk memperoleh laba yang optimal adalah dengan menekan biaya produksi dan biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan. Tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan. Secara kuantitas, suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan pada biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh (Sadayy, 2014). Pentingnya menekan biaya produksi karena berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu. (Mulyadi, 2013). Sesuai

dengan pendapat (Jusuf, 2011) bahwa bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba. Laba merupakan selisih lebih dari pendapatan dan biaya - biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa laba dipengaruhi oleh jumlah pendapatan dan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi laba menurut (Mulyadi, 2013) adalah volume produk yang dijual, harga jual produk dan biaya. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan, sedangkan volume penjualan langsung mempengaruhi volume produksi, dan volume produksi mempengaruhi biaya. Tiga faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain.

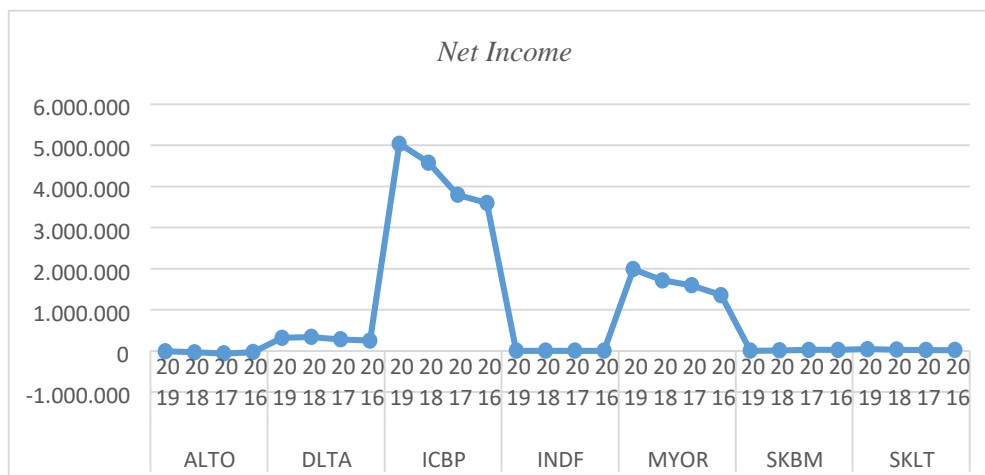
Dalam perencanaan laba jangka pendek, hubungan antara biaya, volume, dan laba memegang peranan yang sangat penting, sehingga dalam pemilihan alternatif tindakan dan perumusan kebijakan untuk masa yang akan datang, manajemen memerlukan informasi untuk menilai berbagai macam kemungkinan yang berakibat pada laba yang akan datang. Laba yang diperoleh perusahaan tidak terlepas dari kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Laba bisa diperoleh jika kekayaan yang dimiliki tersedia dan dapat dicairkan dalam bentuk tunai guna membiayai operasional perusahaan. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang di unduh di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut disajikan laporan laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Laba Bersih (*Net Income*) Periode Tahun 2016-2019

No	KODE	Laba Bersih (<i>Net Income</i>) (Dalam Jutaan)			
		2016	2017	2018	2019
1	DLTA	253.725	279.745	338.066	317.899
2	ICBP	3.600.351	3.796.545	4.575.799	5.038.789
3	MYOR	1.354.950	1.594.441	1.716.355	1.987.755
4	SKBM	28.498	26.579	13.832	4.187
5	SKLT	20.636	23.105	32.109	44.988
6	STTP	128.343	105.424	175.379	278.077
7	ULTJ	305.739	217.959	435.761	119.189

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id

Gambar 1.1
Grafik Laba Bersih (*Net Income*) Periode Tahun 2016-2019



Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id

Berdasarkan pada Tabel 1.1 dan Grafik 1.1 dapat dilihat pendapatan bersih perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman selama 4 tahun yang fluktuatif dan cenderung terjadi penurunan laba. Perusahaan dengan laba tinggi yaitu emiten ICBP dengan laba di tahun 2016 sebesar 3.600.351 mengalami kenaikan di tahun 2019 menjadi 5.038.789. Dan laba terendah pada emiten SKBM di tahun 2019 sebesar 4.187.

PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) mengalami penurunan laba pada tahun 2019 sebesar 5,9% dari tahun 2018, penyebab turunnya kinerja DLTA 2019 tersebut karena penurunan penjualan perseroan yang mencapai 7,3% dari penjualan 2018. Penjualan perseroan seluruhnya berasal dari minuman beralkohol tahun 2019, sedangkan pada tahun 2018 penjualan minuman *non alcohol* hanya juga menurun dari penjualan perseroan.

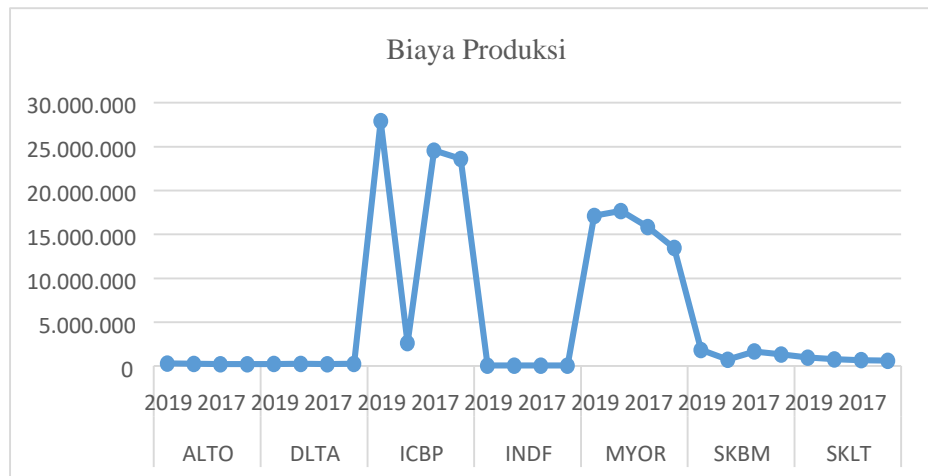
Kinerja PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2018 kurang memuaskan karena laba bersih yang diperoleh mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2017. Perolehan laba usaha pada tahun 2018 mencapai 26.579 miliar tetapi mengalami penurunan sebesar 47,95% menjadi 13.832 per desember 2018 menurun menjadi 4.187, dan terjadi penurunan hingga tahun 2019 sebesar 69,73% menjadi 1.187. Penurunan disebabkan karena menurunnya jumlah penjualan di tahun 2019 sebesar 28,46% dari tahun sebelumnya. Berikut disajikan laporan biaya produksi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Biaya Produksi Periode Tahun 2016-2019

No	KODE	Biaya Produksi (Dalam Juta)			
		2016	2017	2018	2019
1	DLTA	259.527	218.251	248.787	233.688
2	ICBP	23.606.755	24.547.757	2.614.857	27.892.690
3	MYOR	13.449.537	15.841.619	17.664.148	17.109.498
4	SKBM	1.315.078	1.655.321	728.304	1.837.650
5	SKLT	619.332	677.184	777.714	957.200
6	STTP	684.880	655.312	680.618	1.319.037
7	ULTJ	988.167	1.023.278	986.798	903.677

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id

Gambar 1.2 Biaya Produksi Periode Tahun 2016-2019



Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id

Berdasarkan pada Tabel 1.2 dan Grafik 1.2 dapat dilihat biaya produksi perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman selama 4 tahun yang fluktuatif dan cenderung terjadi peningkatan. Perusahaan dengan biaya produksi tinggi yaitu emiten ICBP dengan laba di tahun 2019 sebesar 27.892.690. Dan biaya produksi terendah pada emiten SKLT di tahun 2016 sebesar 619.332. Biaya produksi terdiri dari biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku dan biaya *overhead*. Dengan biaya yang tinggi menunjukkan jumlah produksi yang besar untuk memenuhi permintaan dari pasar, sedangkan jumlah produksi yang kecil menggambarkan pangsa pasar yang lebih kecil.

Pada perusahaan ICBP dan SKLT terjadi peningkatan biaya produksi secara konsisten dari tahun 2016 hingga 2019 dengan kenaikan yang tidak terlalu signifikan dengan kenaikan di bawah 10%. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh inflasi sehingga biaya produksi menjadi naik. Namun beberapa perusahaan terjadi penurunan biaya produksi yaitu emiten DLTA ditahun 2019 menurun sebesar

15,9% dari tahun sebelumnya. Penurunan juga terjadi pada emiten ULTJ di tahun 2019 sebesar 8,4% dari tahun sebelumnya.

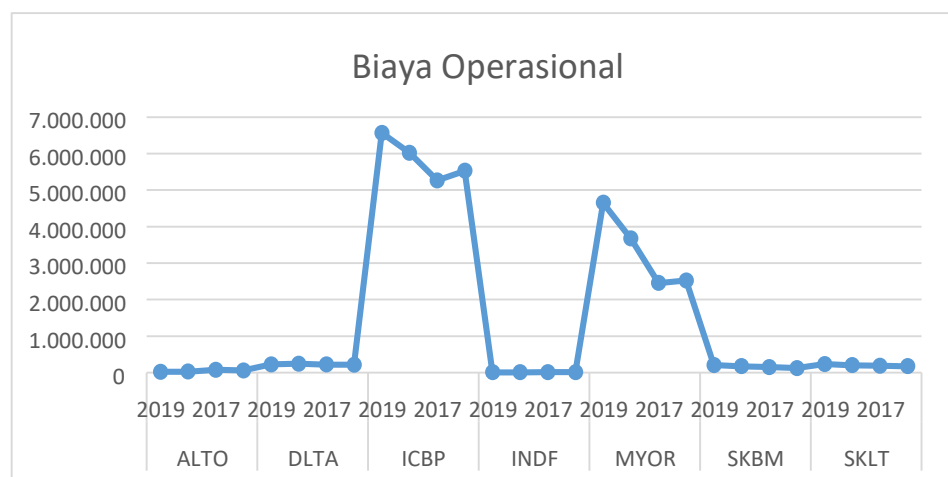
Berikut disajikan laporan biaya produksi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Biaya Operasional Periode Tahun 2016-2019

No	KODE	Biaya Operasional (Dalam Juta)			
		2016	2017	2018	2019
1	DLTA	213.935	220.572	241.124	225.788
2	ICBP	5.527.182	5.263.219	6.022.059	6.566.668
3	MYOR	2.523.208	2.451.654	3.673.792	4.648.242
4	SKBM	121.623	148.872	172.738	204.619
5	SKLT	172.992	186.744	203.198	233.184
6	STTP	92.104	100.444	66.356	156.967
7	ULTJ	270.708	341.135	296.618	225.756

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id

Gambar 1.3 Biaya Operasional Periode Tahun 2016-2019



Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id

Berdasarkan pada Tabel 1.3 dan Grafik 1.3 dapat dilihat biaya operasional perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman selama 4 tahun yang

fluktuatif dan cenderung terjadi peningkatan yang menunjukkan terjadi inefisiensi biaya operasional. Perusahaan dengan biaya operasional yang tinggi yaitu emiten ICBP dengan laba di tahun 2019 sebesar 6.566.668. Dan biaya produksi terendah pada emiten STTP di tahun 2018 sebesar 66.356. Biaya operasional terdiri dari pemasaran, administrasi dan umum. Dengan biaya yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan volume produksi yang besar untuk memenuhi permintaan dari pasar, sedangkan biaya operasional yang kecil menggambarkan pangsa pasar yang lebih kecil. Namun biaya ini dapat dipengaruhi oleh adanya inefisiensi penggunaan biaya operasional.

Pada emiten DLTA terjadi peningkatan biaya operasional dari tahun 2016 sebesar 213.935 menjadi sebesar 220.572 di tahun 2017, namun terjadi penurunan di tahun 2019 sebesar 6% dari tahun sebelumnya. Terjadi peningkatan biaya operasional pada emiten ICBP dari tahun 2017 hingga 2019. Hal yang sama juga terjadi pada emiten STTP dengan penurunan sebesar 33,93% dari tahun 2017 sebesar 100.444 menjadi 66.356 dan meningkat signifikan di tahun 2019 sebesar 136% menjadi 156.967. Banyaknya beban di biaya promosi, pada periode kuartal kedua Siantar Top juga banyak mengeluarkan anggaran untuk kegiatan promosi sebesar 5% dari total anggaran belanja. Meningkatnya jumlah biaya operasional menunjukkan terjadi inefisiensi anggaran biaya yang sedangkan menurunnya menjadi suatu keuntungan bagi perusahaan karena adanya efisiensi biaya dalam proses produksi. Kenaikan *cost goods sold* atau harga pokok penjualan. Kenaikan harga pokok penjualan menjadi terbebani karena *direct materials* yang juga mengalami kenaikan. Kenaikan terjadi pada pos *expenses* seperti pengeluaran *selling* dan *marketing*, serta pengeluaran *general administrativ*.

Berdasarkan pada beberapa fenomena masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian berjudul “ **Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah pada penelitian kali ini sebagai berikut :

1. Laba bersih perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman selama 4 tahun yang fluktuatif dan cenderung terjadi penurunan laba bersih.
2. Biaya produksi perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman selama 4 tahun yang fluktuatif dan cenderung terjadi peningkatan laba bersih.
3. Biaya operasional perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman selama 4 tahun yang fluktuatif dan cenderung terjadi peningkatan laba bersih yang menunjukkan terjadi inefisiensi biaya operasional.

1.2.2 Batasan Masalah

Pada penelitian kali ini penulis membatasi masalah pada indikator biaya produksi, biaya operasional dan laba bersih perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki aset terbesar selama periode 2016-2019.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

- a. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan ?
- b. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan ?
- c. Apakah biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan ?
2. Untuk menganalisis apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan ?
3. Untuk menganalisis apakah biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan ?

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan teoritis dan empiris.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan khususnya perusahaan makanan dan minuman.

b. Bagi Kalangan Akademik dan Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perpustakaan dengan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Deny (2017), Universitas Lampung yang berjudul:” Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Pt. Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant Pada 2013-2016)”.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Jumlah Observasi / Sampel (n) : penelitian terdahulu menggunakan 1 perusahaan, sedangkan penelitian ini menggunakan 9 Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. Objek Penelitian : penelitian terdahulu pada perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant sedangkan penelitian ini pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
3. Waktu penelitian : penelitian terdahulu dilakukan selama empat periode yaitu tahun 2013-2016, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada periode 2016-2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Going Concern Theory*

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu entitas. Entitas dengan *going concern* berarti suatu entitas dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko audit tidak dapat bertahan dalam bisnis. Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang. *Going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*). Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan setiap laporan keuangan disusun berdasarkan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

Entitas dengan basis *going concern* adalah perusahaan dengan keraguan besar akan kemampuannya untuk melanjutkan usahanya. Asumsi *going concern* satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan

operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (PSAK No. 30).

2.1.2 Definisi Laba

Secara umum tujuan aktivitas perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan sering kali digunakan sebagai ukuran untuk menilai keberhasilan manajemen sebuah perusahaan, ukuran kinerja perusahaan, ukuran efisiensi dan pedoman bagi kebijakan perusahaan. Laba adalah setiap keuntungan keuangan, laba, atau manfaat dari kelebihan pendapatan atas biaya. (Aliminsyah dan Padji, 2011). Adapun definisi lain menyatakan bahwa laba diartikan sebagai selisih lebih dari pendapatan dan biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. (Nasehatun, 2013). Sedangkan pendapat lainnya menyatakan laba adalah pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian. (Soemarso, 2012).

Berdasarkan beberapa definisi laba yang dikemukakan diatas, menunjukkan bahwa laba merupakan suatu hasil dari transaksi perusahaan yang berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Laba juga merupakan ukuran efektivitas maupun efisiensi.

2.1.2.1 Jenis - Jenis Laba

Laporan laba rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, untung, dan rugi perusahaan untuk suatu periode waktu. Dalam hal ini, laba mengindikasikan profitabilitas suatu perusahaan. Ada lima jenis laba yang harus diperhatikan (Baridwan, 2013) yaitu:

- a. Laba bruto, yaitu hasil penjualan dikurangi harga pokok penjualan.
- b. Penghasilan usaha, yaitu laba bruto dikurangi biaya-biaya usaha.
- c. Penghasilan bersih sebelum pajak, yaitu penghasilan usaha bersih tambah dan dikurangi dengan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya luar biasa.
- d. Penghasilan bersih sesudah pajak, yaitu penghasilan bersih sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan.
- e. Penghasilan bersih dan elemen-elemen luar biasa, yaitu penghasilan bersih sesudah pajak dan atau dikurangi dengan elemen-elemen yang tidak biasa (sesudah diperhitungkan pajak penghasilan untuk pos luar biasa).

Dari kelima jenis laba diatas, laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghasilan bersih sesudah pajak, yaitu penghasilan bersih sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan.

2.1.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Laba merupakan selisih lebih dari pendapatan dan biaya - biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa laba dipengaruhi oleh jumlah pendapatan dan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi laba menurut (Mulyadi, 2013) adalah volume produk yang dijual, harga jual produk dan biaya. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan, sedangkan volume penjualan langsung mempengaruhi volume produksi, dan volume produksi mempengaruhi biaya. Tiga faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Dalam perencanaan laba jangka pendek, hubungan antara

biaya, volume, dan laba memegang peranan yang sangat penting, sehingga dalam pemilihan alternatif tindakan dan perumusan kebijakan untuk masa yang akan datang, manajemen memerlukan informasi untuk menilai berbagai macam kemungkinan yang berakibat pada laba yang akan datang. Laba yang diperoleh perusahaan tidak terlepas dari kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Laba bisa diperoleh jika kekayaan yang dimiliki tersedia dan dapat dicairkan dalam bentuk tunai guna membiayai operasional perusahaan.

2.1.2.3 Laba Bersih

Salah satu tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba dari setiap kegiatan operasionalnya. Laba bersih atau keuntungan perusahaan menggambarkan terjadinya peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk kas masuk atau peningkatan aset atau penurunan kewajiban (utang) yang menghasilkan peningkatan ekuitas. Laba bersih diperoleh setelah pendapatan dikurangi beban-beban termasuk pajak perusahaan. (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa laba adalah naiknya nilai *equity* dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan kegiatan utama *equity* dan dari transaksi atau kegiatan lainnya yang mempengaruhi *entity* selama satu periode tertentu, kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik. (Harahap, 2011) Sedangkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2007) mendefinisikan bahwa: “Laba bersih adalah sebagai ukuran kinerja atau sebagai

dasar bagi ukuran yang lain imbal hasil investasi (*return on investmen*) atau laba per saham (*earnings per share*).

2.1.2.4 Unsur-Unsur Laba Bersih

Laba terdiri dari empat unsur utama (*Stice et al, 2011*) yaitu:

a. Pendapatan (*revenue*)

Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang meupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

b. Beban (*expense*)

Beban adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

c. Keuntungan (*gain*)

Keuntungan adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau entitas pemilik.

d. Kerugian (*loss*)

Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua

transaksi, kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau entitas pemilik.

2.1.3 Akuntansi Biaya

2.1.3.1 Definisi Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya ini diperlukan untuk pertanggung jawaban kepada pihak eksternal badan usaha seperti investor ataupun kreditur, serta pihak internal (manajemen) badan usaha itu sendiri. Akuntansi biaya sangat dibutuhkan oleh setiap badan usaha, karena data historis yang disajikan dalam pencatatannya akan sangat penting digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan atau kebijakan di waktu yang akan datang.

Supriyono (2011) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Akuntansi biaya adalah proses pengukuran, penganalisaan, perhitungan, dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi untuk kepentingan internal perusahaan (Siregar, 2014). Akuntansi biaya merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya dapat didefinisikan atau diartikan dalam dua kategori, yaitu secara sempit dan luas. Dalam arti sempit, definisi atau pengertian biaya yaitu pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, sedangkan dalam arti luas, definisi atau pengertian biaya yaitu

pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.3.2 Fungsi Akuntansi Biaya

Laporan akuntansi biaya dibuat untuk membantu akuntansi manajemen mengambil keputusan tentang harga pokok produk yang dihasilkan dll. Berikut adalah beberapa fungsi dari akuntansi biaya.

1. Penentuan Harga Pokok

Fungsi akuntansi biaya yang pertama adalah untuk menentukan penentuan harga pokok atas suatu produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Jangan sampai harga yang ditawarkan terlalu tinggi ataupun terlalu rendah oleh konsumen. Penentuan harga pokok diperoleh dengan cara mencatat, menggolongkan, memonitor, dan meringkas seluruh komponen biaya yang berhubungan dengan proses produksi dari data historis yang dijadikan acuan pihak manajemen dalam penentuan harga pokok produksi.

2. Perencanaan & Pengendalian Biaya

Dasar yang digunakan dalam estimasi biaya adalah data historis dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang diprediksi akan memengaruhi biaya. Dalam perencanaan dan pengendalian biaya, pihak manajemen akan memonitor apakah terjadi penyimpangan (ada selisih antara biaya sesungguhnya dengan perencanaan biaya). Jika ada, pihak manajemen akan menganalisis penyebab terjadinya selisih serta mempertimbangkan tindakan koreksi yang memang perlu dilakukan sebagai bentuk pengendalian.

2.1.3.3 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya merupakan proses pengelompokan biaya berdasarkan tujuan dari informasi biaya yang disajikan. Untuk memudahkan dalam melakukan pencatatan biaya dan menyusun laporan keuangan, serta memberikan gambaran informasi yang akurat kepada pihak manajemen, maka komponen biaya dikelompokkan dalam beberapa akun dengan klasifikasi sebagai berikut.

1. Berdasarkan Fungsi Pokok dari Aktivitas Perseroan

a. Biaya Produksi (*Production Cost*)

Akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang. Biaya-biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya operasional barang atau pabrik, dan lain sebagainya.

b. Biaya Pemasaran (*Marketing Expenses*)

Biaya yang harus dikeluarkan untuk memastikan semua produk terbeli oleh konsumen melalui pemasaran baik itu dengan metode online maupun konvensional. Contoh dari biaya pemasaran adalah biaya promosi dan iklan yang dilakukan perusahaan.

c. Biaya Administrasi & Umum (*General Administration Expenses*)

Biaya-biaya yang digunakan oleh badan usaha untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk untuk kepentingan produksi produk, misalnya biaya gaji karyawan, *overhead* kantor, dan biaya terkait lainnya yang terkait.

2. Berdasarkan Objek yang Dibiayai

a. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya yang dapat diidentifikasi langsung berhubungan dengan produksi barang objeknya. Contohnya seperti biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku.

b. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Biaya yang tidak dapat diidentifikasi langsung dengan proses produksi secara keseluruhan. Contohnya biaya listrik, penyusutan mesin, upah mandor, dan biaya administrasi pabrik.

3. Berdasarkan Kegiatan atau Volume Produksi

a. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Komponen biaya yang berubah-ubah sesuai dengan volume produksi yang dihasilkan. Makin besar volume penjualan, makin besar pula biaya yang harus dikeluarkan.

b. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya yang selalu konstan dan tidak dipengaruhi oleh volume produksi. Biaya tetap memiliki dua karakteristik, yaitu biaya tidak berubah atau tidak dipengaruhi oleh periode atau aktivitas tertentu. Dan biaya per unitnya berbanding terbalik dengan perubahan volume.

2.1.4 Biaya Produksi

2.1.4.1 Definisi Biaya Produksi

Perhitungan biaya produksi dalam suatu perusahaan industri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan baik pihak manajemen perusahaan maupun pihak luar

perusahaan. Untuk memenuhi tujuan perhitungan harga pokok produksi tersebut akuntansi biaya mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk. Mulyadi (2014) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Samsul (2013) harga pokok produksi adalah biaya untuk menghasilkan produk pada perusahaan manufaktur. Penentuan harga pokok dengan memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja”. Harga pokok produksi mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu. Menurut Setiadi (2014) harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva (aset) tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban.

Bustami & Nurlela (2013), biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

Berdasarkan pada pengertian-pengertian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi, dimana biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

2.1.4.2 Unsur-Unsur Biaya Produksi

Sodikin (2015) biaya produksi merupakan biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan baku (mentah) dari pemasok dan mengubahnya menjadi produk selesai yang siap dijual. Biaya produksi pada perusahaan pemanufakturan terdiri atas elemen-elemen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah bahan yang merupakan unsur paling pokok dalam proses produksi, dan dapat langsung dibebankan kepada harga pokok barang yang diproduksi. Bahan baku adalah bahan yang digunakan untuk membuat produk selesai. Bahan baku dapat diidentifikasi ke produk dan merupakan bagian integral dari produk tersebut. Sebagai contoh adalah kayu yang digunakan untuk membuat daun pintu dan jendela, kertas yang digunakan untuk membuat buku ini, benang yang digunakan untuk membuat kain mori, dan kain mori yang digunakan untuk membuat baju. Menurut Mulyadi (2015) bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri. Didalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lain. Harga pokok bahan baku terdiri dari harga beli (harga yang tercantum dalam faktur pembelian) ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap untuk diolah. Harga beli dan biaya angkutan merupakan unsur yang mudah diperhitungkan sebagai harga pokok bahan baku, sedangkan biaya-biaya pesan

(*order costs*), biaya penerimaan, pembongkaran, pemeriksaan asuransi, pergudangan, dan biaya akuntansi bahan baku, merupakan unsur-unsur biaya yang sulit diperhitungkan kepada harga pokok bahan baku yang dibeli.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang digunakan dalam membuat suatu produk. Biaya tenaga kerja merupakan salah satu konversi biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Tenaga kerja langsung adalah tenaga yang langsung menangani proses produksi. Pembuat daun pintu dan jendela, operator mesin fotokopi, penjahit dan tukang las, serta tukang batu adalah contoh tenaga kerja langsung. Mereka menangani secara langsung proses produksi dan oleh karena itu dapat diidentifikasi ke produk. Gaji atau upah tenaga kerja langsung merupakan elemen biaya produksi. Menurut Mulyadi (2013) tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Biaya tenaga kerja dapat dibagi ke dalam tiga golongan besar berikut ini:

a. Gaji dan Upah

Gaji dan upah reguler yaitu jumlah gaji dan upah bruto dikurangi dengan potongan-potongan seperti pajak penghasilan karyawan dan biaya asuransi hari tua. Cara perhitungan upah karyawan dalam perusahaan dengan mengalihkan tarif upah dengan jam kerja karyawan. Dengan demikian untuk menentukan upah seorang karyawan perlu dikumpulkan data jumlah jam kerjanya selama periode waktu tertentu.

- b. Premi Lembur Perlakuan terhadap premi lembur tergantung atas alasan terjadinya lembur tersebut. Premi lembur dapat ditambahkan pada upah tenaga kerja langsung dan dibebankan pada pekerjaan atau departemen tempat terjadinya lembur tersebut. Perlakuan ini dapat dibenarkan bila pabrik telah bekerja pada kapasitas penuh dan pelanggan/pemesan mau menerima beban tambahan karena lembur tersebut.
- c. Biaya yang Berhubungan dengan Tenaga Kerja

- 1) *Setup Time*

- Sebuah pabrik memerlukan waktu dan sejumlah biaya untuk memulai produksi. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memulai produksi disebut biaya pemula produksi (*set up costs*). Biaya pemula produksi meliputi pengeluaran-pengeluaran untuk membuat rancangan bangun, penyusunan mesin dan peralatan, latihan bagi karyawan, dan kerugian-kerugian yang timbul akibat belum adanya pengalaman.

- 2) Waktu Mengganggu (*Idle Time*)

- Dalam mengolah produk, seringkali terjadi hambatan-hambatan, kerusakan mesin atau kekurangan pekerjaan. Hal ini mengakibatkan waktu mengganggu bagi karyawan. Biaya-biaya yang dikeluarkan selama waktu mengganggu ini diperlakukan sebagai unsur biaya *overhead* pabrik.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah unsur biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama proses produksi (Mulyadi, 2012). Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang paling kompleks dan tidak dapat didefinisikan pada produk jadi, maka pengumpulan biaya *overhead*.

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya selain bahan baku dan tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi barang. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini:

a. Biaya Bahan Penolong

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

b. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang, biaya bahan habis pakai, dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perumahan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan ekuipmen, kendaraan.

c. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari upah, tunjangan dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung.

d. Biaya Yang Timbul Akibat Penilaian Terhadap Aktiva Tetap Biaya yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya-biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan ekuipmen, perkakas laboratorium, alat kerja dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.

e. Biaya Yang Timbul Sebagai Akibat Berlaluinya Waktu

Biaya yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin dan ekuipmen, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan.

f. Biaya *Overhead* Pabrik Lain yang Secara Langsung Memerlukan Pengeluaran Uang Tunai

Biaya yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN, dan sebagainya.

Untuk melakukan proses produksi, setiap perusahaan membutuhkan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

2.1.4.3 Fungsi Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2013) dalam perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan Harga Jual Produk.

Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang, dengan demikian biaya produksi dihitung dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penentuan harga jual produksi, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain dan data *non* biaya.

2. Memantau Realisasi Biaya Produksi.

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu akuntansi biaya digunakan untuk menggumpulkan informasi biaya produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

3. Menghitung Laba atau Rugi Bruto Periode Tertentu.

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya *non* produksi dan menghasilkan laba atau rugi.

4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan Dalam Neraca.

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses.

2.1.4.4 Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan berdasarkan proses produksinya. Proses produksi dibagi menjadi dua metode yaitu :

1. Metode harga pokok pesanan (*Job Order Costing Method*)

Metode harga pokok pesanan biasanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang membuat produksinya berdasarkan pesanan, bentuk dan kualitas produk dibuat sesuai dengan keinginan pemesan sehingga setiap produk memiliki sifat yang berbeda, produk dibuat berdasarkan pemesanan dan bukan untuk memenuhi stok gudang. Berikut beberapa karakteristik metode harga pokok pesanan yaitu :

- a. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- b. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- c. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
- d. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
- e. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

2. Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok pesanan adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan. Tujuan metode ini adalah menentukan harga pokok produk dari setiap pesanan baik harga pokok secara keseluruhan dari tiap-tiap pesanan maupun untuk per satuan. Dalam metode ini, biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Pada pengumpulan harga pokok pesanan, di mana biaya yang dikumpulkan untuk setiap pesanan/kontrak/jasa secara terpisah dan setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya.

2.1.4.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*

Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode *Full Costing* dan metode *Variabel Costing*. Perbedaan pokok antara kedua metode tersebut terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap dan akan berakibat pada perhitungan harga pokok produk dan penyajian laporan laba rugi. Halim et al (2013), menyatakan bahwa metode penentuan harga pokok produk adalah dengan membebankan semua biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik) baik bersifat tetap maupun variabel kepada produk atau jasa.

Penentuan harga pokok produk adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses (Maghfirah, 2016). Menurut Mulyadi (2015) metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*.

Full costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian, kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xx
Biaya produksi / unit	xx

Biaya produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur kos produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya *non* produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

2.1.4.6 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Variable Costing*

Menurut Mulyadi (2015) *Variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xx
Kos produksi	xx

Kos produk yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur kos produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya *non* produksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

2.1.4.7 Metode Harga Pokok Proses (*Process Costing Method*).

Pengumpulan harga pokok proses ditentukan oleh biaya yang terbentuk dari kumpulan biaya produksi berdasarkan pada produksi massa. Perusahaan yang memproduksi secara massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan gudang. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan kos produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut

dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan (Mulyadi, 2013).

Karakteristik Metode Harga Pokok Proses adalah:

1. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
2. Produk yang dihasilkan dari bulan kebulaa adalah sama.
3. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

2.1.5 Biaya Operasional

2.1.5.1 Definisi Biaya Operasional

Biaya operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya usaha sering disebut juga dengan istilah SGA (*Selling, General, dan Administratin Expenses*). Menurut Supriyono (2011:43), “Biaya Operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan modal kerja”. Pengertian dari Biaya Operasional itu sendiri adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan pelayanan jasa atau semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa. Menurut Mulyadi (2012:8), Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi untuk satuan tertentu”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan pokok, yaitu berupa biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan. Jika pendapatan operasional lebih besar dari pada biaya operasional

yang dikeluarkan maka perusahaan tersebut akan memperoleh laba operasional. Sebaliknya, jika biaya operasional lebih besar dari pada pendapatan operasional maka perusahaan akan mengalami kerugian.

2.1.5.2 Jenis Biaya Operasional

Menurut Jusuf biaya operasional ini dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

1. Biaya penjualan (*selling expenses*), yaitu biaya yang berkaitan dengan penjualan. Misalnya biaya promosi, Biaya pengemasan barang, biaya gaji, dan komisi penjualan para salesman, dan lain-lain.
2. Biaya administrasi dan umum (*general and administration expenses*), yaitu biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan penjualan. Contoh biaya gaji staf administrasi, biaya persediaan alat kantor, biaya penyusutan atau sewa gedung kantor, gaji dan fasilitas direksi, dan lain-lain.

Untuk mendapatkan biaya operasional, harus menggunakan metode sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

atau

$$VC = TC - FC$$

Keterangan:

TC = Biaya Keseluruhan

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam rangka memperkuat hasil penelitian yang sedang dilakukan dan untuk membandingkan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan maka dibutuhkan hasil peneliti dari penelitian terdahulu. Adapun ringkasan penelitian sebelumnya dilampirkan pada Tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Casmadi (2019)	Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional Terhadap Laba bersih Pada Pt. Ultrajaya <i>Milk Industry & Trading Company, Tbk.</i>	Variabel Independen : Biaya Produksi (X_1) dan Biaya Operasional (X_2) Variabel Dipenden : Laba Bersih (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
2	Dwi Ear Yuliati. (2017)	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Pendapatan Usaha, Dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014	Variabel Independen : Biaya Produksi (X_1), Biaya Operasional (X_2), Pendapatan Usaha (X_3) dan Perputaran Total Aktiva (X_4) Variabel Dipenden : Laba Bersih (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial biaya operasional dan pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan biaya produksi dan perputaran total aktiva tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Secara simultan biaya produksi, biaya operasional, pendapatan usaha, dan perputaran total aktiva berpengaruh terhadap laba bersih.

3	Denny (2017)	Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Pt. Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant Pada 2013-2016)	Variabel Independen : Pengaruh Biaya (X_1), Produksi (X_2) Dan Biaya Operasional (X_3) Variabel Dependen : Laba Bersih (Y)	Regresi Linier Berganda	Uji Parsial menunjukkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih sementara itu biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.
4	Fadillah (2011)	Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (kasus Perusahaan Industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))	Variabel Independen : Biaya Produksi (X_1) Dan Biaya Operasional (X_2) Variabel Dependen : Laba Bersih (Y)	Regresi Linier Berganda	Biaya Produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Produksi terhadap Laba Bersih memiliki kontribusi pengaruh positif. 2. Biaya Operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Laba Bersih memiliki kontribusi pengaruh positif..
5	Felicia Nursalam (2018)	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	Variabel Independen : Biaya Produksi (X_1), Biaya Operasional (X_2) dan Biaya Promosi (X_3) Variabel Dependen : Laba Bersih (Y)	Regresi Linier Berganda	Secara parsial biaya produksi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih dan biaya kualitas juga berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual mengolaborasikan hubungan antara variabel, menjelaskan teori yang menggarisbawahi adanya hubungan tersebut dan menjelaskan sifat dan arah hubungannya (Rusiadi, 2014 : 63). Penjelasan kerangka konseptual dapat dilihat sebagai berikut :

2.3.1 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan

Mulyadi (2013:14), biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2010) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba perusahaan. Biaya produksi yang efisien dapat mengurangi harga jual produk sehingga produk dapat lebih kompetitif di pasar sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Karena peningkatan biaya produksi secara umum tidak akan meningkatkan laba melainkan akan menurunkan laba perusahaan. Artinya peningkatan laba tidak disebabkan oleh peningkatan biaya produksi. Hal ini mungkin disebabkan biaya produksi tidak sepenuhnya dikeluarkan dari pendapatan yang dihasilkan oleh penjualan, tetapi perusahaan menyediakan modal yang besar yang berasal dari investor untuk menutupi biaya produksi. Sehingga naik turunnya biaya produksi tidak mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Perusahaan

Beban usaha (*operating expense*) adalah beban usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan, Beban usaha terdiri dari: beban penjualan, beban

administrasi dan umum. Beban penjualan adalah beban yang terjadi untuk kepentingan penjualan produk utama, dan yang dimaksud dengan beban administrasi dan umum adalah beban yang umumnya terjadi pada bagian personalia, bagian keuangan, dan bagian umum.

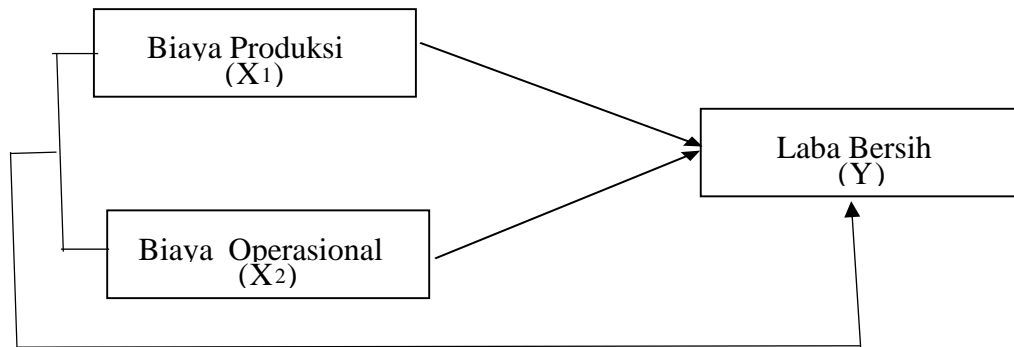
Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ear Yuliati. (2017) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba perusahaan. Biaya produksi yang efisien dapat mengurangi harga jual produk sehingga produk dapat lebih kompetitif di pasar sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Semakin tinggi biaya Operasional perusahaan, maka laba perusahaan akan menurun. Begitu juga sebaliknya jika biaya operasional turun, maka laba perusahaan meningkat.

2.3.3 Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Perusahaan

Salah satu tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba dari setiap kegiatan operasionalnya. Laba bersih atau keuntungan perusahaan menggambarkan terjadinya peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk kas masuk atau peningkatan aset atau penurunan kewajiban (utang) yang menghasilkan peningkatan ekuitas. Laba bersih diperoleh setelah pendapatan dikurangi beban-beban termasuk pajak perusahaan. Kasmir (2012) menyatakan bahwa laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa laba adalah naiknya nilai *equity* dari

transaksi yang bersifat insidental dan bukan kegiatan utama *equity* dan dari transaksi atau kegiatan lainnya yang mempengaruhi *entity* selama satu periode tertentu.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian (Manullang dan Pakpahan, 2014). Berdasarkan pada kerangka konseptual di atas maka peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

1. Biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
3. Biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan suatu variable bebas terhadap variable terikat, sehingga dapat diketahui besar pengaruh dan erat hubungannya (Marihot dan Manuntun, 2014).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan melakukan akses laporan keuangan makanan dan minuman di website Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 sampai dengan selesai dengan format Tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2020												2021											
		Oktober				November				Desember				Mar-Apr				Mei-Jun				Jul-Agu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset awal pengajuan judul	■	■	■	■																				
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
3	Seminar									■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Perbaikan ACC Proposal																	■							
5	Pengolahan Data																					■	■		
6	Penyusunan Skripsi																					■	■		
7	Bimbingan Skripsi																							■	
8	Meja Hijau																								■

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dan pengukuran variable dapat dilihat pada

Tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran Indikator	Skala
1	Biaya Produksi (X1)	Biaya produksi merupakan biaya biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Mulyadi (2013:14)	BP = Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung+ Biaya <i>Overhead</i>	Nominal
2	Biaya Operasional (X2)	Biaya Operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan modal kerja Supriyono (2011:43)	BO = Beban penjualan + Beban administrasi dan umum	Nominal
3	Laba Perusahaan (Y)	Laba bersih (<i>net profit</i>) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Kasmir (2012)	Laba Bersih = Laba – Biaya Biaya	Nominal

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek atau individu yang akan diteliti dengan memiliki ketentuan seperti memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 yaitu sebanyak 14 perusahaan. Adapun nama-nama perusahaan tersebut bisa di lihat dalam tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3 Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	<u>Tri Banyan Tirta Tbk</u>
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	<u>Multi Bintang Indonesia Tbk</u>
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	Sekar Laut Tbk
13	STTP	Siantar Top Tbk
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2020

Untuk periode tahun 2017 yaitu sebanyak 18 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun nama-nama perusahaan tersebut bisa di lihat dalam tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4 Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	Sekar Laut Tbk
17	STTP	Siantar Top Tbk
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2020

Untuk periode tahun 2018 yaitu sebanyak 20 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun nama-nama perusahaan tersebut bisa di lihat dalam tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5 Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Jakarta Tbk
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	MLBI	<u>Multi Bintang Indonesia Tbk</u>
12	MYOR	Mayora Indah Tbk
13	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
14	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
15	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
16	ROTI	<u>Nippon Indosari Corporindo Tbk</u>
17	SKBM	Sekar Bumi Tbk
18	SKLT	Sekar Laut Tbk
19	STTP	Siantar Top Tbk
20	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2020

Untuk periode tahun 2019 yaitu sebanyak 24 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun nama-nama perusahaan tersebut bisa di lihat dalam tabel 3.6 berikut :

Tabel 3.6 Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	Delta Jakarta Tbk
8	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk

9	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
15	MYOR	Mayora Indah Tbk
16	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
17	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
18	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
19	PSGO	Palma Serasih Tbk
20	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
21	SKBM	Sekar Bumi Tbk
22	SKLT	Sekar Laut Tbk
23	STTP	Siantar Top Tbk
24	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2020

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang dipilih melalui cara tertentu yang mewakili karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap mewakili populasi. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini digunakan metode *purposive sampling*, dimana peneliti mengambil sampel dengan melakukan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan berdasarkan pertimbangan tertentu. Sehingga dengan metode *purposive sampling* peneliti bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan seperti:

- a. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- b. Perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019 yang menjadi fokus peneliti.
- c. Perusahaan industri makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit periode 2016-2019.

d. Perusahaan yang terus menerus mengalami peningkatan total *asset* periode 2016-2019.

Berdasarkan kriteria tersebut ada 9 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi karakteristik tersebut untuk dilakukan penelitian. Jumlah sampel berdasarkan karakteristik dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut :

Tabel 3.7 Sampel Penelitian

No	Kode	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Sampel
1	AISA	✓	✓	✗	✗	
2	ALTO	✓	✓	✓	✓	1
3	CAMP	✓	✓	✗	✗	
4	CEKA	✓	✓	✓	✗	
5	CLEO	✓	✓	✗	✗	
6	COCO	✗	✗	✗	✗	
7	DLTA	✓	✓	✓	✓	2
8	FOOD	✗	✗	✗	✗	
9	GOOD	✗	✗	✗	✗	
10	HOKI	✓	✓	✗	✗	
11	ICBP	✓	✓	✓	✓	3
12	INDF	✓	✓	✓	✓	4
13	KEJU	✗	✗	✗	✗	
14	MLBI	✓	✓	✓	✗	
15	MYOR	✓	✓	✓	✓	5
16	PANI	✗	✗	✗	✗	
17	PCAR	✓	✓	✗	✗	
18	PSDN	✓	✓	✓	✗	
19	PSGO	✗	✗	✗	✗	
20	ROTI	✓	✓	✗	✗	
21	SKBM	✓	✓	✓	✓	6
22	SKLT	✓	✓	✓	✓	7
23	STTP	✓	✓	✓	✓	8
24	ULTJ	✓	✓	✓	✓	9

Sumber: Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

Dari tabel 3.7 bisa kita lihat ada 9 jumlah sampel yang memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan, adapun daftar perusahaan makanan dan minuman tersebut bisa di lihat pada tabel 3.8 berikut :

Tabel 3.8
Sampel Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT. Indofood Tbk
5	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
6	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
7	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
8	STTP	PT Siantar Top Tbk
9	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* dan *cross sectional*. Adapun sumber data yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (*IDX*) data dikumpulkan dari tahun 2016-2019.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standard* deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2010).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linier yang baik. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Asumsi normalitas dapat diperiksa dengan pemeriksaan output normal P-P plot. Asumsi normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik *output plot* mengikuti garis diagonal *plot*.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel bebas dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel bebas dengan variabel bebas yang lainnya.

Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu :

Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 (atau dibawah 10) dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 (di atas 0,1), maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada periode ke-t dengan periode sebelumnya (t-1). Menguji autokorelasi dalam

suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Cara menguji autokorelasi adalah dengan melihat model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* berada di bawah angka 2.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual *error* yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.7 Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang menggunakan program *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 16.0. Analisis regresi digunakan untuk meramalkan variabel terikat (Y) berdasarkan suatu variabel bebas (X) dalam suatu persamaan linier. (Rusiadi, 2013).

Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Laba Perusahaan

α = Nilai Y apabila $X_1 = X_2 = 0$ (konstanta)

β = Koefisien Regresi Berganda

X_1 = Biaya Produksi

X_2 = Biaya Operasional

ϵ = error

3.8 Uji Hipotesis

Kalau berdasarkan asal kata, hipotesis berasal dari bahasa Yunani yakni *hupo* dan *thesis*. *Hupo* adalah sementara, sedangkan *thesis* adalah pernyataan atau teori. Sehingga hipotesis adalah pernyataan sementara. Inilah praduga peneliti terhadap masalah penelitian. Namun hipotesis ini bukanlah kebenaran. Karena praduga, hipotesis bisa benar dan bisa juga salah. Menurut Sugiyono (2011) Hipotesis menurut Sugiyono adalah jawaban sementara dari rumusan masalah.

1) Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih Perusahaan.

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya Biaya Produksi berpengaruh tidak signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan (KPK) adalah:

Terima H_0 (tolak H_a), apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig\ t > a\ 5\%$.

Tolak H_0 (terima H_a), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig\ t < \alpha\ 5\%$.

2) Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan.

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya Biaya Operasional berpengaruh tidak signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan (KPK) adalah:

Terima H_0 (tolak H_a), apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig\ t > \alpha\ 5\%$.

Tolak H_0 (terima H_a), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig\ t < \alpha\ 5\%$.

3.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan *variabel* bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)

PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) bergerak dalam bidang pembuatan air mineral (air minum) dalam industri kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan / pembotolan dan kemasan. Produksi komersial air minum dimulai pada tanggal 3 Juni 1997.

b. PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) bergerak dalam bidang pembuatan dan distribusi bir pilsener dan stout beer di bawah merek dagang "Anker", "Carlsberg", "San Miguel", "San Mig Light" dan "Kuda Putih". Perusahaan juga memproduksi dan mendistribusikan minuman non-alcohol dengan merek dagang "Sodaku". Beberapa produk Perusahaan dan merek label pribadi lainnya diekspor ke negara lain. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1933. Perusahaan ini adalah anggota San Miguel Corporation (SMC), Filipina.

c. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) bergerak dalam bidang pembuatan mie dan bahan makanan, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan cold storage, jasa manajemen dan penelitian dan pengembangan.

d. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) bergerak dalam bidang makanan olahan, bumbu, minuman, kemasan, minyak goreng, pabrik gandum dan pabrik pembuatan karung tepung. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

e. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan makanan, permen dan biskuit. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 17 Pebruari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978.

f. PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

PT. Sekar Bumi Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam memproduksi produk makanan laut beku bernilai tambah. Perusahaan ini telah beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Produknya dijual di pasar domestik dan luar negeri.

g. PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)

PT. Sekar Laut Tbk (*IDX*: SKLT) adalah salah satu kelompok bisnis produk konsumen di Indonesia, yang didirikan pada tahun 1976. Yang meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makanan ringan. Serta menjual produknya didalam dan diluar negeri. Produknya di pasarkan dengan merk Finna.

h. PT. Siantar Top Tbk (STTP)

PT. Siantar Top Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam industri pengolahan bahan pangan. Seperti snack mie, cracker dan permen. Perusahaan ini telah memulai operasi komersialnya pada bulan September 1989.

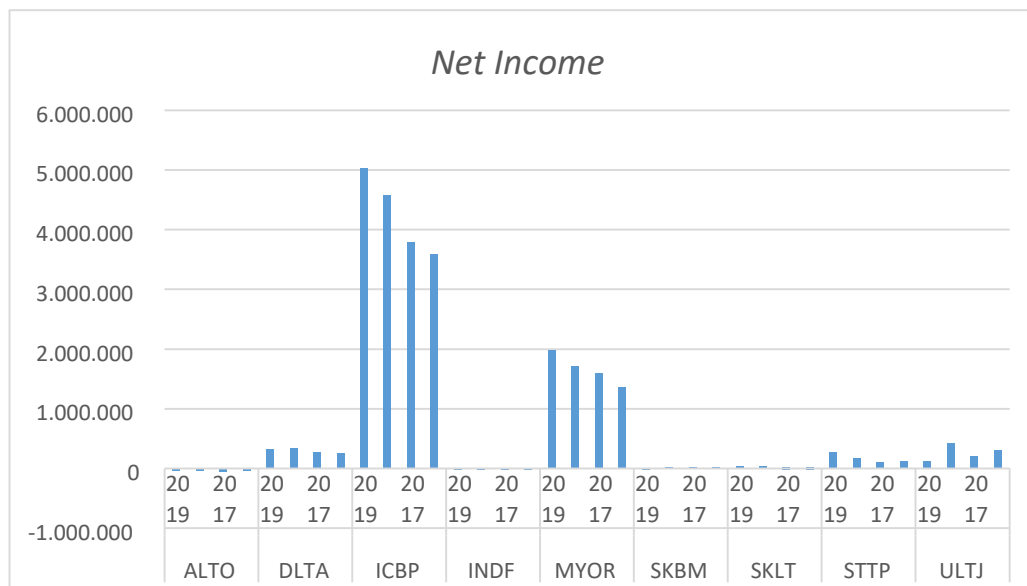
i. PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)

Ultrajaya Milk (*IDX: ULTJ*) merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi minuman yang bermarkas di Padalarang, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat. Perusahaan ini memulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Perusahaan ini bergerak di bidang makanan dan minuman seperti susu cair, teh sari buah dan minuman tradisional, minuman kesehatan yang diolah dengan teknologi *Ultra High Temperature*.

4.2 Analisis Deskriptif Variabel

Adapun analisis deskriptif variabel dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut :

Gambar 4.1 Laba Bersih Perusahaan

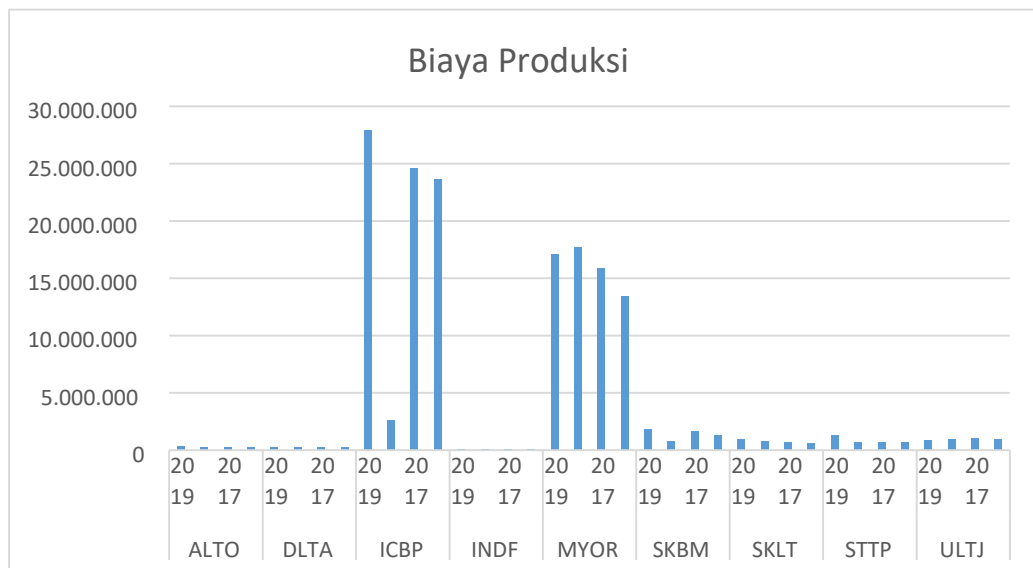


Berdasarkan pada gambar 4.1 dapat dilihat grafik yang menggambarkan tingkat laba bersih perusahaan. Dilihat dari data laba bersih perusahaan pada beberapa perusahaan yang diteliti menunjukkan nilai yang berbeda. Beberapa perusahaan memiliki tingkat laba bersih perusahaan yang *negatif* yang menunjukkan tingkat kerugian perusahaan. Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas dapat dibandingkan dengan rasio yang sama dengan rasio korporasi lainnya pada tahun-tahun sebelumnya atau sering disebut sebagai rasio rata-rata industri.

Manajemen perusahaan menentukan kebijakan perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan agar dapat memperoleh laba yang optimal. Tingkat laba menjadi suatu *signal* bagi investor bahwa perusahaan dapat memperoleh dan mengelola modal perusahaan secara efektif dan efisien. Emiten

menggunakan rasio laba bersih perusahaan yang optimal dalam menentukan pembelian suatu saham yang tinggi sebagai dampak dari reaksi *positif* dari investor. Berikut disajikan biaya produksi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada gambar 4.2.

Gambar 4.2 Biaya Produksi

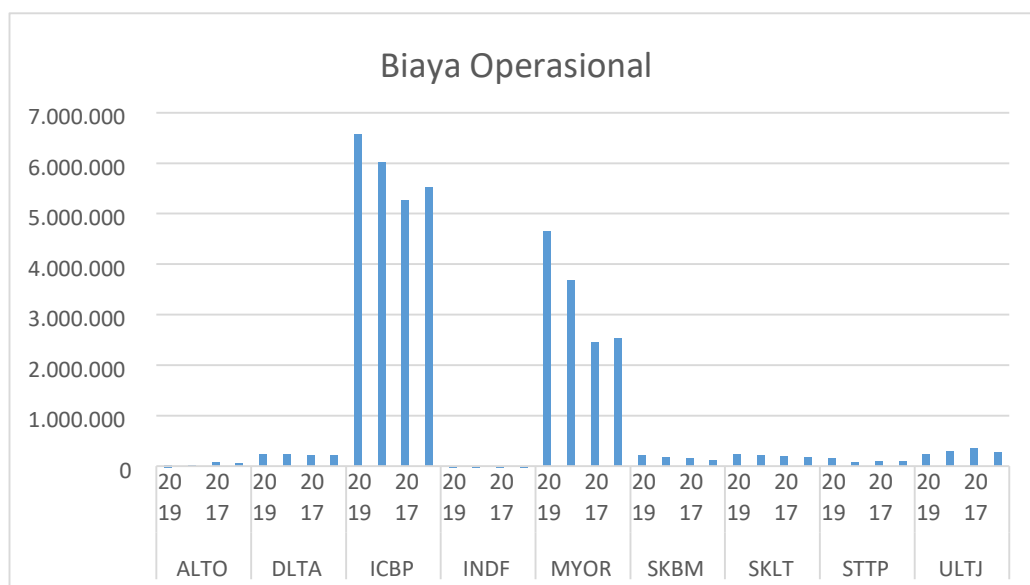


Berdasarkan pada gambar 4.2 dapat dilihat grafik yang menggambarkan tingkat biaya produksi perusahaan. Dilihat dari data laba bersih perusahaan pada beberapa perusahaan yang diteliti menunjukkan nilai yang berbeda. Beberapa perusahaan memiliki biaya produksi yang besar namun beberapa perusahaan menunjukkan nilai biaya produksi yang rendah. Kemampuan perusahaan mengelola produksi secara efisien mempengaruhi biaya atau beban yang dikeluarkan perusahaan, semakin efisien perusahaan memanfaatkan biaya produksi maka semakin besar kesempatan perusahaan memperoleh laba bersih.

Perusahaan memiliki jumlah produksi yang besar karena kapasitas atau volume produksi yang besar untuk memproduksi produk dan memenuhi pangsa pasar konsumen. Semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan biasanya

disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku produksi di pasar sehingga menuntut perusahaan harus mengeluarkan ongkos produksi yang besar. Untuk mengurangi ongkos atau beban produksi tersebut maka perusahaan akan meningkatnya harga jual produk yang tentunya akan berdampak pada dalam jangka pendek dapat menurunkan jumlah konsumen karena harga jual yang meningkat. Berikut disajikan laporan biaya operasional pada gambar 4.3.

Gambar 4.3 Biaya Operasional



Berdasarkan pada gambar 4.3 dapat dilihat grafik yang menggambarkan tingkat biaya produksi perusahaan. Dilihat dari data laba bersih perusahaan pada beberapa perusahaan yang diteliti menunjukkan nilai yang berbeda. Perusahaan yang diteliti pada penelitian ini memiliki kebijakan biaya operasional yang berbeda satu sama lain tergantung dari kapitalisasi perusahaan dalam memproduksi produk dan memasarkannya pada masyarakat. Beberapa perusahaan memiliki jumlah biaya operasional yang tinggi untuk meningkatkan pelayanan penjualan seperti biaya pemasaran meliputi kegiatan promosi, kegiatan penjualan

dan pelayanan terhadap konsumen untuk meningkatkan dan menstimulasi penjualan produk.

4.3 Statistik Deskriptif

Berikut disajikan tabel yang menggambarkan data deskriptif rasio kinerja keuangan perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2016-2019.

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Biaya Produksi	36	47.321	27.892.690	4.463.731
Biaya Operasional				
Laba Bersih	36	7.817	6.566.668	1.133.023
Valid N (<i>listwise</i>)	36	-62.850	5.038.789	741.826
	36			

Sumber : Output SPSS 16.0, tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) pada penelitian ini adalah 36. Nilai minimum Biaya Produksi sebesar 47.321 pada emiten INDF pada tahun 2016 dengan nilai maksimum biaya produksi sebesar 27.892.690 pada emiten ICBP di tahun 2019 dengan nilai rata-rata biaya produksi sebesar 4.463.731. Nilai minimum untuk biaya operasional sebesar 7.817 pada emiten INDF di tahun 2018 sedangkan nilai maksimum biaya operasional sebesar 6.566.668 pada emiten ICBP di tahun 2019, adapun nilai *mean* sebesar 1.133.023. Nilai minimum untuk laba bersih sebesar -62.850 pada emiten ALTO di tahun 2017 sedangkan nilai maksimum laba bersih sebesar 5.038.789 pada emiten ICBP di tahun 2019, adapun nilai *mean* sebesar 741.826.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2011). Jika terbukti ada data yang tidak terdistribusi secara normal, hal tersebut disebabkan adanya beberapa data yang memiliki karakter dan nilai terlalu berbeda yang bisa disebabkan oleh kesalahan pengambilan sampel, kesalahan input data, atau karena adanya karakteristik data yang sangat berbeda dari yang lainnya. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis *kolmogrof simornov* dan analisis grafik.

4.4.2 Uji Kolmogrof Simornof

Berikut ini adalah hasil uji normalitas data dengan *kolmogrof simirnoff* :

Tabel 4.2 Tabel Kolmogrof Simornoff

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	91.54960785
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		.961
Asymp. Sig. (2-tailed)		.314

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS 16.0, tahun 2021

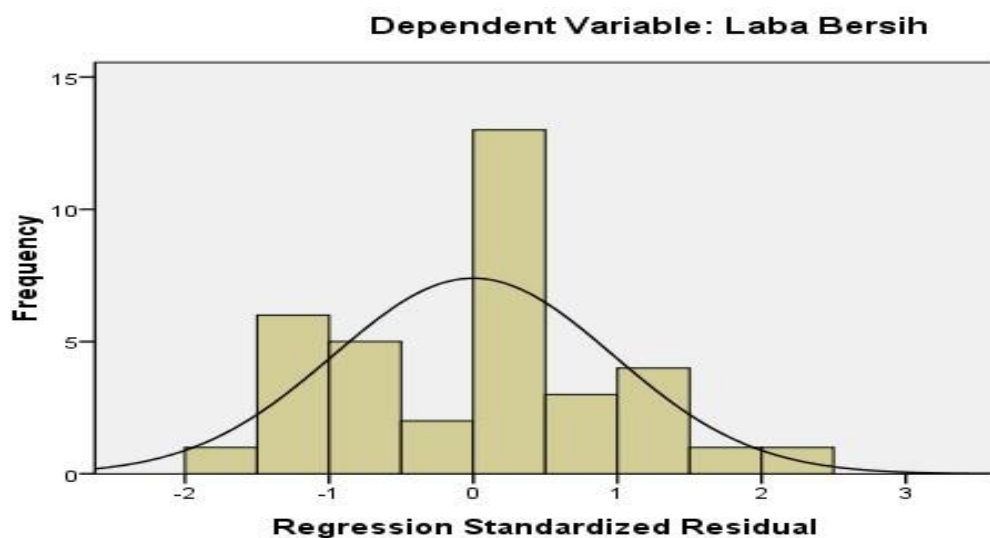
Berdasarkan pada Tabel 4.2 maka dapat disimpulkan data bersifat normal karena nilai *asymp.sig* di atas 0,05. Sehingga data dikatakan terdistribusi secara normal.

Adapun analisis asumsi klasik dilihat dengan cara analisa grafik. Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau

grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

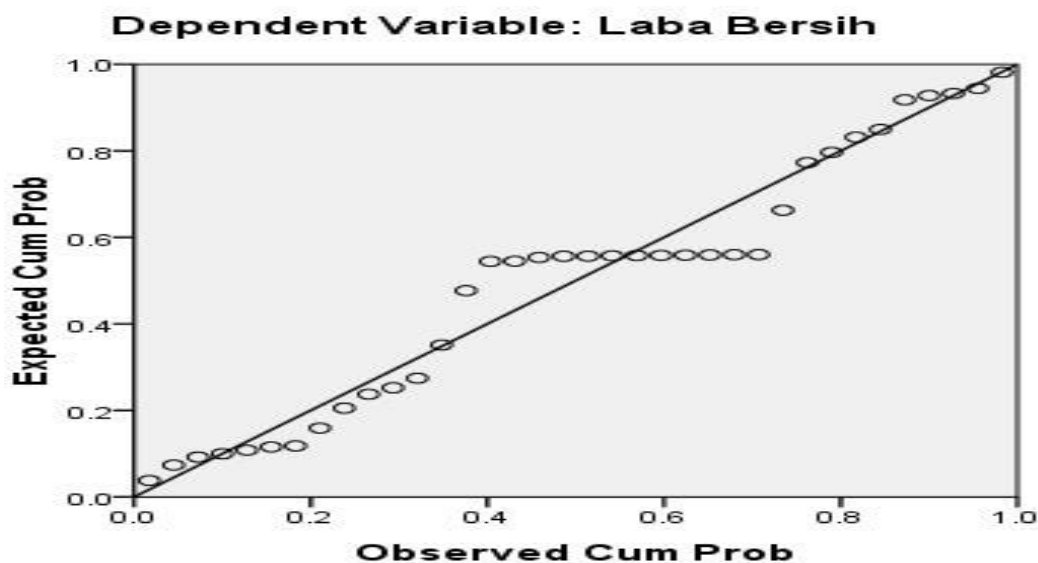
Gambar 4.4 Grafik Histogram Uji Normalitas



Sumber : Output SPSS 16.0, tahun 2021

Berdasarkan dari histogram tersebut, menunjukkan pola regresi normal yang memenuhi asumsi normalitas karena pada histogram terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis garifk histogramnya.

Gambar 4.5 Grafik Normal P-P Plot

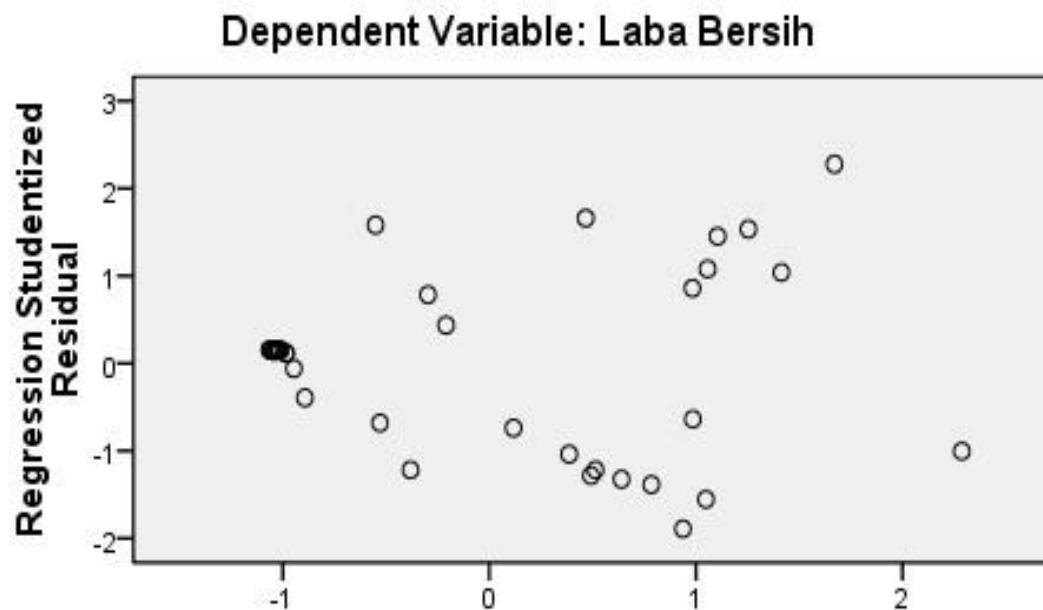


Sumber: Output SPSS 16.0, tahun 2021

Gambar di atas menunjukkan bahwa penyebaran data (titik) berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal 45 derajat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data-data dalam penelitian terdistribusi normal (Ghozali,2010).

4.4.3 Uji *Heterokedesitas*

Uji *heterokedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan lainnya model regresi yang tidak baik adalah tidak terjadi *heterokedastisitas*. Berikut adalah hasil uji *heterokedesitas* pada gambar 4.6.

Gambar 4.6 *Scarlitterplot Heterokedesitas*

Sumber : Output SPSS 16.0, tahun 2021

Berdasarkan gambar 4.6 di atas, gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau *trend* garis tertentu. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat *homoskedastisitas*.

4.4.4 Uji *Multikolinieritas*

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji *Multikolinieritas* dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (*VIF*) dari hasil analisis dengan menggunakan dengan menggunakan *SPSS*. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau *VIF* lebih kecil

daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolinieritas* (Santoso.2012).

Tabel 4.3 Hasil Uji *Multikolinearitas*

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	Vif
(Constant)		
Biaya Produksi	0.713	1.403
Biaya Operasional	0.713	1.403

Sumber : Output SPSS 16.0, tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- 1) Nilai *tollerance* variabel Biaya Produksi sebesar $0,713 > 0,1$ dan VIF variabel Biaya Operasional sebesar $1,403 < 10$, sehingga variabel Biaya Operasional dinyatakan tidak terjadi gejala *multikolinieritas*.
- 2) Nilai *tollerance* variabel Biaya Operasional sebesar $0,713 > 0,1$ dan VIF variabel Biaya Operasional sebesar $1,403 < 10$, sehingga variabel Biaya Operasional dinyatakan tidak terjadi gejala *multikolinieritas*.

4.4.5 Uji *Autokorelasi*

Menurut Gujarati (2012), uji *autokorelasi* digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t1). Dalam melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya atau bebas *autokorelasi*. *Autokorelasi* biasanya terjadi pada data *time series* dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* hal ini karena observasi-observasi pada data *time series* mengikuti urutan alamiah antar waktu sehingga observasi-observasi secara berturut-turut mengandung *interkorelasi*. Untuk mendeteksi *autokorelasi*, dapat

dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson (DW test)*. Cara menguji *autokorelasi* adalah dengan melihat model *regresi linier* berganda terbebas dari *autokorelasi* apabila nilai *Durbin Watson* berada di bawah angka 2.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	Durbin-Watson
1	0.709	0.502	0.472	94.283	0.502	1,223
a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Biaya Operasional						
b. Dependent Variable: Laba Bersih						

Sumber : Output SPSS 16.0, tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa angka *Durbin Watson* $1,223 < 2$, sehingga terbebas dari *autokorelasi*.

4.5 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Berikut tabel hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-14.678	24.218		-0.606	0.549
Biaya Produksi	-0.016	0.055	-0.044	-0.302	0.765
Biaya Operasional	0.909	0.181	0.731	5.029	0.000
a. Dependent Var: Laba Bersih					

Sumber : Output SPSS 16.0, tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -14.678 - 0.016X_1 + 0,909 X_2 + \epsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka nilai laba bersih (Y) adalah sebesar -14.678.
- b. Jika terjadi peningkatan Biaya Produksi sebesar 1, maka Laba Bersih (Y) akan menurun sebesar 0.016.
- c. Jika terjadi peningkatan Biaya Operasional sebesar 1, maka Laba Bersih (Y) akan meningkat sebesar 0,909.

4.6 Uji Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya (Dani,2010). Menurut Sekaran (2010) hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.

4.6.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau ditolak, maka dilakukan uji statistik t (uji-t) dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Uji-t ini dilakukan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (NPL, LDR dan CAR) secara parsial terhadap variabel dependen (ROA). Berikut ini tabel hasil uji hipotesis secara parsial.

Tabel 4.6 Uji Signifikan Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-14.678	24.218		-0.606	0.549
Biaya Produksi	-0.016	0.055	-0.044	-0.302	0.765
Biaya Operasional	0.909	0.181	0.731	5.029	0.000
a. Dependent Var: Laba Bersih					

Sumber : Output SPSS 16.0, tahun 2021

Berdasarkan pada Tabel 4.6 hasil uji hipotesis secara parsial dapat diinterpretasikan bahwa :

1) Hasil Uji Hipotesis Biaya Produksi

Nilai t_{hitung} $0,302 < 1,693$ t_{tabel} dan sig $0,765 > 0,05$ maka H1 ditolak dan H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih dan hipotesis yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negatif antara biaya produksi dengan laba bersih yang berarti bahwa dengan kenaikan biaya produksi sebesar 1% maka laba bersih akan turun sebesar 0,016 dan sebaliknya apabila biaya produksi turun sebesar 1% maka berdampak pada naiknya nilai laba bersih sebesar 0,016.

2) Hasil Uji Hipotesis Biaya Operasi

Nilai t_{hitung} $5,029 > 1,693$ t_{tabel} dan sig $0,000 < 0,05$ maka H2 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan hipotesis yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih diterima. Hasil penelitian ini

menunjukkan korelasi positif antara biaya operasional dengan laba bersih yang berarti bahwa dengan kenaikan biaya operasional sebesar 1% maka laba bersih akan naik sebesar 0,909 dan sebaliknya apabila biaya operasional turun sebesar 1% maka berdampak pada menurunnya nilai laba bersih sebesar 0,909.

4.6.2 Uji Signifikan Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel bebas (biaya produksi dan biaya operasional) terhadap variabel terikat (laba bersih). Berikut ini tabel 4.7 hasil uji hipotesis secara simultan.

Tabel 4.7 Uji Signifikan Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	296268.518	2	148134.259	16.664	.000 ^a
	Residual	293346.574	33	8889.290		
	Total	589615.093	35			

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Output SPSS 16.0, tahun 2020

Berdasarkan pada tabel 4.7 hasil uji hipotesis secara simultan dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar $16,664 > t_{tabel}$ yang sebesar 3,28 dengan tarif signifikan 0,00 yang jauh $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa H3 diterima yang berarti variabel independen (biaya operasional dan biaya produksi) berpengaruh secara simultan / bersama-sama terhadap variabel dependen (laba bersih).

4.6.3 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui *persentase* besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari pengolahan data dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS 16.0 for Windows* maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	Durbin-Watson
1	0.709	0.502	0.472	94.283	0.502	1,223
a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Biaya Operasional						
b. Dependent Variable: Laba Bersih						

Sumber : Output SPSS 16.0, tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa angka *adjusted R Square* 0,472 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 47,2% laba bersih dapat diperoleh dan dijelaskan oleh biaya produksi dan biaya operasional, sedangkan sisanya $100\% - 47,2\% = 52,8\%$ dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model, seperti penjualan, arus kas, perputaran persediaan dan lain-lain.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Biaya Produksi Secara Parsial Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih maka hipotesis yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negatif antara biaya produksi dengan laba bersih yang berarti bahwa dengan kenaikan biaya produksi sebesar 1% maka laba

bersih akan turun sebesar 0,016 dan sebaliknya apabila biaya produksi turun sebesar 1% maka berdampak pada naiknya nilai laba bersih sebesar 0,016. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Denny (2017) yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Berdasarkan pada teori *going concern* yang diterima oleh perusahaan mewakili kondisi dan kejadian yang timbul dari keraguan auditor terhadap kelangsungan usaha perusahaan. Dengan memperhatikan opini audit dapat digunakan sebagai peringatan dini bagi pengguna laporan keuangan untuk mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Asumsi *going concern* satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (PSA No. 30)

Efisiensi produksi terjadi apabila perusahaan memiliki jumlah biaya yang minim sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan sebaliknya apabila perusahaan tidak efisien dalam melakukan kegiatan produksi maka perusahaan tersebut memiliki biaya yang besar yang harus dikeluarkan sehingga laba yang diperoleh menjadi kecil. Sehingga diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efisiensi produksi dengan menekan biaya produksi sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh. Salah satu bentuk efisiensi yaitu dengan menekan biaya produksi dengan menggunakan teknologi ataupun meningkatkan kapasitas produksi sehingga dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.

Implikasi penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan yang dapat meningkatkan efisiensi produk dengan menekan biaya produksi memiliki potensi keuntungan atau laba bersih yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak efisien. Sedangkan sebaliknya perusahaan yang memiliki biaya produksi yang tidak efisien atau biaya produksi yang besar memiliki potensi laba bersih yang kecil karena mahal biaya atau ongkos produksi yang dikeluarkan perusahaan sehingga harga jual produk tidak kompetitif di pasar.

Biaya produksi beberapa perusahaan memiliki jumlah yang berbeda satu sama lain sesuai dengan kapasitas produksi yang dimiliki. Beberapa perusahaan memiliki jumlah produksi yang besar karena kapasitas atau volume produksi yang besar untuk memproduksi produk dan memenuhi pangsa pasar konsumen. Semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan biasanya disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku produksi di pasar sehingga menuntut perusahaan harus mengeluarkan ongkos produksi yang besar. Untuk mengurangi ongkos atau beban produksi tersebut maka perusahaan akan meningkatnya harga jual produk yang tentunya akan berdampak pada jangka pendek yang dapat menurunkan jumlah konsumen karena harga jual yang meningkat. Dalam jangka panjang apabila harga produksi terus meningkat maka perusahaan dalam jangka panjang akan menurunkan daya saing harga yang tidak kompetitif yang pada akhirnya dapat menurunkan penjualan dan pangsa pasar konsumen.

4.7.2 Pengaruh Biaya Operasional Secara Parsial Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih maka hipotesis yang menyatakan

bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara biaya operasional dengan laba bersih yang berarti bahwa dengan kenaikan biaya produksi sebesar 1% maka laba bersih akan naik sebesar 0,909 dan sebaliknya apabila biaya operasional turun sebesar 1% maka berdampak pada menurunnya nilai laba bersih sebesar 0,909. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Casmadi (2019) yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Berdasarkan pada *Going concern* menjelaskan bahwa kelangsungan hidup suatu entitas dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko audit tidak dapat bertahan dalam bisnis. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan harus melakukan efisiensi dengan penekanan biaya seminim mungkin agar dapat meningkatkan potensi laba dari penjualan produk, namun harus dipastikan bahwa biaya operasional merupakan bagian penting dalam meningkatkan penjualan dengan melakukan kegiatan marketing. Biaya operasional dibutuhkan bagi perusahaan yang baru mengeluarkan produk yang baru dikenal pada masyarakat akan tetapi biaya operasiaonal dapat ditekan apabila produk sudah dikenal masyarakat sehingga perlu penyesuaian dalam hal mengeluarkan biaya produksi. Biaya opsional diperlukan untuk meningkatkan penjualan sehingga perlu dilakukan analisis biaya operasional yang efektif agar dapat menstimulasi penjualan produk.

Implikasi penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan perlu mengeluarkan biaya operasional yang optimal agar dapat mengakselerasi penjualan produk. Perusahaan juga harus dapat meningkatkan efisiensi produk dengan menekan biaya operasional yang tidak penting agar perusahaan memiliki potensi keuntungan atau laba bersih yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak efisien.

Perusahaan yang diteliti pada penelitian ini memiliki kebijakan biaya operasional yang berbeda satu sama lain tergantung dari kapitalisasi perusahaan dalam memproduksi produk dan memasarkannya pada masyarakat. Beberapa perusahaan memiliki jumlah biaya operasional yang tinggi untuk meningkatkan pelayanan penjualan seperti biaya pemasaran meliputi kegiatan promosi, kegiatan penjualan dan pelayanan terhadap konsumen untuk meningkatkan dan menstimulasi penjualan produk. Hal ini tentunya menjadi sangat efektif meningkatkan laba perusahaan apabila biaya operasional yang dikeluarkan mampu meningkatkan penjualan produk. Perusahaan yang mengeluarkan produk baru biasanya memiliki biaya operasional yang besar untuk mengenalkan, menawarkan atau memasarkan produk barunya terhadap masyarakat luas namun dalam jangka panjang biaya operasional akan cenderung menurun karena kegiatan operasional yang menurun sehingga biaya yang dikeluarkan menjadi rendah masih bisa ditingkatkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan, hubungan ini menunjukkan korelasi *negative* antara biaya produksi dengan laba bersih yang berarti bahwa dengan kenaikan biaya produksi sebesar 1% maka laba bersih akan turun sebesar 0,016 dan sebaliknya.
2. Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan, hubungan ini menunjukkan korelasi positif antara biaya operasional dengan laba bersih yang berarti bahwa dengan kenaikan biaya operasional sebesar 1% maka laba bersih akan naik sebesar 0.909 dan sebaliknya.
3. Biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan, hubungan ini menunjukkan hipotesa H3 diterima yang berarti variabel independen (biaya operasional dan biaya produksi) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (laba bersih).

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Biaya produksi perusahaan harus diminimalisir dengan cara melakukan efisiensi pada biaya produksi dengan menggunakan dan memanfaatkan

teknologi produksi yang efisien agar mutu dan kualitas produksi tetap sesuai dengan *standard* yang diharapkan namun biaya yang dikeluarkan berkurang. Perusahaan perlu untuk menjaga agar harga biaya bahan baku produksi tetap stabil dan ekonomis dengan menjaga stok persediaan barang dan menambah jaringan *supplier* sebagai jaminan agar harga barang bahan baku tetap stabil dan tidak terjadi pelonjakan harga bahan baku.

2. Biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan harus efektif meningkatkan penjualan produk agar laba perusahaan dapat meningkat. Biaya operasional tersebut harus dikeluarkan untuk kegiatan pemasaran produk meliputi biaya promosi, peningkatan pelayanan konsumen dan proses penjualan dengan demikian diharapkan biaya tersebut efektif dalam menstimulasi peningkatan penjualan produk secara lebih luas.
3. Dalam rangka meningkatkan laba bersih maka perusahaan harus mampu untuk melakukan efisiensi biaya produksi dengan memanfaatkan biaya bahan baku secara lebih efektif dan menggunakan biaya operasional secara efektif agar kegiatan proses penjualan barang terhadap konsumen dapat meningkatkan pasar konsumen sehingga diharapkan laba bersih perusahaan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliminsyah Dan Padji. (2011). *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Baridwan Dan Rudianto. (2013). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Casmadi. (2019). *Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk*. <https:// Article Text-683-1-10-20190823.Pdf> Diakses Pada Tanggal 4-9-2020.
- Denny. (2017). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Pt. Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant Pada 2013-2016)*.
- Dwi Ear Yuliaty,. (2017). *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Pendapatan Usaha, Dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*. [Http://Jurnal.Umrah.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/Gravity_Forms/1](http://Jurnal.Umrah.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/Gravity_Forms/1) Diakses Pada Tanggal 22-9-2020.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi English For Specific Purpose (Esp) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Felicia Nursalam,. (2018). *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode*.
- Ghozali, I. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Halim, P. (2013). *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: Andi.
- Harahap Sofyan. (2011). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). Unpab Lecturer Assessment And Performance Model Based On Indonesia Science And Technology Index. In *Journal Of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, P. 012268). Iop Publishing.
- Jusuf. (2016). *Analisis Kredit Untuk Akun Officer*. Jakarta : Pt Kereta Api Indonesia (Persero)”

- Kasmir, (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Milanie, F., Sari, A. K., & Saputra, H. (2020). An Effect Of Empowerment Organizational Structure And Job Design Employee Effectiveness Work In The Office Directors Of Ptpn Ii Tanjung Morawa. *International Journal Of Management*, 11(5).
- Marihot Dan Manuntun. (2014). *Metodologi Penelitian*. Cipta Pustaka Media. Bandung.
- Mulyadi. (2013). *Akuntansi Biaya*. Aditya Media, Edisi Ke-5. Yogyakarta.
- Munawir. (2014). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasehatun. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta
- Rusiadi Dan Rahmad. (2014). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi Pembangunan*. Medan : Usu Press.
- Sadday. (2014). *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan*. Universitas Wiraja. Madura.
- Siregar, O. K. (2015). Penerapan Model Location Quotient Dan Scalogram Dalam Mendorong Pusat Pertumbuhan Baru Di Wilayah Perbatasan Kota Medan. In Seminar Nasional Ekonomi Manajemendan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Soemarso. (2012). *Akuntansi Intermediate*, Edisi Keenam Belas, Buku I Salemba Empat, Jakarta.
- Supriyono. (2010). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stice. (2011). *Akuntansi Keuangan. Buku 1. Edisi 16*. Salemba Empat. Jakarta
- Swastha. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wayan. (2014). Pengaruh Volume Penjualan Mente Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Ud. Agung Esha. Singaraja. Indonesia.

Website :

Www.Idx.Co.Id

<https://Openlibrary.Telkomuniversity.Ac.Id/Pustaka/141974/20132016.Html>. Diakses Pada Tanggal 22-9-2020.

<https://Www.Neliti.Com/Publications/261770/> Diakses Pada Tanggal 22-9-2020.

